

FAKTOR–FAKTOR PEMILIHAN KAWASAN TAMAN HUTAN RAYA DJUANDA BANDUNG DAN SEKITARNYA SEBAGAI TUJUAN BERSEPEDA BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA

ISMU ALFI¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ismualfi10@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Salah satu aktivitas yang banyak diminati masyarakat ketika berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah bersepeda. Kontur tanah yang tidak rata di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat memacu adrenalin pengguna sepeda sehingga harus lebih berhati-hati ketika bersepeda. Meskipun begitu, pemandangan alam yang indah nan asri serta udara khas Bandung tentunya membuat lelah selepas mengayuh sepeda seketika hilang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor–faktor pemilihan lokasi kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu faktor–faktor apa saja yang menentukan pemilihan lokasi kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda. Berdasarkan hasil tanggapan responden pengguna sepeda faktor pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan Sekitarnya sebagai tujuan bersepeda didominasi oleh faktor Cuaca dan Lingkungan, Kondisi Rute Menyenangkan, Parkir Sepeda, dan Tantangan Fisik Perjalanan. Persepsi dari pengguna sepeda diharapkan dapat memacu semangat masyarakat untuk menghidupkan gaya hidup bersepeda.

Kata kunci: Faktor, Kawasan, Persepsi

ABSTRACT

One of the activities that many people are interested in when visiting the Ir. H. Djuanda Forest Park is cycling. The uneven contours of the land in the Ir. H. Djuanda Forest Park can spur the adrenaline of cyclists so they must be more careful when cycling. Even so, the beautiful and beautiful natural scenery and typical Bandung air certainly make the fatigue after pedaling a bicycle disappear instantly. This research was conducted with the aim of

knowing the factors of location selection of the Djuanda Bandung Forest Park area and its surroundings as a cycling destination. In conducting this research, researchers used a research approach with a descriptive approach method. Descriptive method is a research method used to describe or analyze a research result but without intending to make broader conclusions (Sugiyono, 2013: 29). The descriptive method used in this study is to answer the formulation of the problem, namely what factors determine the location selection of the Djuanda Bandung Forest Park area and its surroundings as a cycling destination. Based on the results of the responses of bicycle user respondents, the location selection factor for the Bandung Djuanda Forest Park and its surroundings as a cycling destination is dominated by weather and environmental factors, pleasant route conditions, bicycle parking, and the physical challenge of travel. Perceptions from cyclists are expected to spur public enthusiasm to revive the cycling lifestyle.

Keywords: Factors, Area, Perception

1. PENDAHULUAN

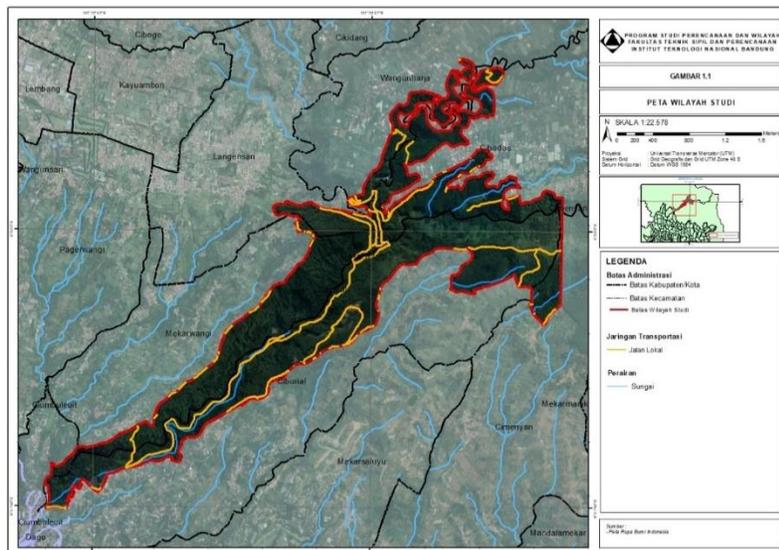
Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak taman yang tersebar di berbagai sudut kota, baik itu taman yang bersifat alami maupun buatan. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan masyarakat ketika mengunjungi taman-taman di kota Bandung, seperti berolahraga, berekreasi, bersosialisasi, dan sebagainya. Salah satu taman di kota Bandung adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terletak disebelah Utara kota Bandung berjarak ± 7 km dari pusat Kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung memiliki berbagai ragam daya tarik wisata antara lain pengembangan daya tarik rekreasi, pariwisata, koleksi flora, pengembangan ilmu pengetahuan, dan memiliki berbagai fenomena alam seperti air terjun dan patahan, peninggalan sejarah seperti prasasti Goa Buatan serta artefak-artefak purba. Beragam aktivitas yang dapat dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda seperti kunjungan museum, jelajah goa, bersantai, rekreasi, hiking, maupun olahraga.

Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung memiliki karakteristik jalur yang terbilang komplit dan variatif, mulai dari bebatuan lepas, single track tanah, hingga jalur aliran air. Keseluruhan jalur ini dinikmati dalam atmosfer yang beragam karena pengguna sepeda melewati areal perkebunan petani, hutan tropis yang dipenuhi akar, hingga hutan pinus. Selain itu, juga terdapat banyak tempat peristirahatan, makan, dan minum sepanjang jalur bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dan sekitarnya. Namun, pengguna sepeda juga perlu berhati-hati ketika sedang bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dan sekitarnya karena di beberapa titik terdapat jalur berlubang dan jalur yang hanya diapit oleh tebing dan jurang. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu **Faktor–faktor apa saja yang menentukan pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda?**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor–faktor pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda, dengan beberapa sasaran yaitu:

1. Teridentifikasinya karakteristik pengguna sepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang menentukan pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda.
3. Teridentifikasinya hubungan antara karakteristik pengguna sepeda dengan faktor-faktor yang menentukan pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda.

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini merupakan Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan sekitarnya yang termasuk di dalamnya dago pakar, tebing keraton, warban, tanjakan pinus, dan sekitarnya.



Gambar 1 Peta Taman Hutan Raya Ir. Djuanda

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (Spatial Order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Teori lokasi dipelajari dengan tujuan untuk melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan dampak dari masing-masing kegiatan karena lokasi yang berdekatan/berjauhan tersebut (Tarigan, 2005). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2016) Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun

buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Adanya daya tarik yang ditawarkan suatu lokasi merupakan alasan utama pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa sumber daya alam misalnya flora atau fauna, gejala alam, kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata misalnya kegiatan berkemah, olahraga dan lain-lain. Selain itu daya tarik dapat berupa kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lokasi. Menurut Fandy Tjiptono (2007) dalam pemilihan tempat atau lokasi usaha jasa memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut: Aksesibilitas.

1. Visibilitas, keadaan dapat dilihat dan diamati.
2. Lalu lintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, seperti banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.
3. Tempat parkir yang luas dan aman.
4. Ekspansi (perluasan)
5. Lingkungan
6. Persaingan
7. Peraturan pemerintah

2.2 Persepsi

Menurut Sarlito (2009:24) persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi mengandung suatu proses dalam diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pengetahuan kita terhadap sesuatu. Proses tersebut akan memperlihatkan kepekaan diri yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Zamroni (2006) mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu.

Persepsi yang dihasilkan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pengaruh tersebut akan membentuk pandangan seseorang terhadap sesuatu. Sehingga persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Sarlito W. Sarwono (2010:103-106) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda bagi tiap individu.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Persepsi antara satu orang dengan yang lain berbeda atau antara satu kelompok dengan kelompok lain juga berbeda.

2.3 Sepeda

Sepeda merupakan kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai stang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

2008: 1279). Sepeda pertama kali diciptakan pada abad ke 18 di negara Prancis, pada saat itu sepeda disebut sebagai velocide. Penemu sepeda yang tercatat namanya tahun 1818 adalah Baron Karls Drais von Sauerbronn yang berkebangsaan Jerman karena berhasil mengembangkan velocide menjadi alat transportasi untuk menunjang efisiensi pekerjaannya.

Menurut Citra Cycling Club perkumpulan pencinta MTB KKC Bank Niaga (Multiply, 2007) terdapat beberapa faktor masyarakat Indonesia dalam bersepeda, yaitu:

1. Mobilitas bagi masyarakat yang tidak dapat menggunakan kendaraan bermotor.
2. Sepeda adalah kendaraan paling efisien di dunia.
3. Melatih kesabaran, kesadaran masyarakat dan menghilangkan stress.
4. Bersepeda dengan teratur tidak memiliki efek samping bagi tubuh dan dapat menyehatkan jantung.
5. Bersepeda memiliki efek positif bagi lingkungan hidup, yaitu mengurangi polusi udara, tidak menggunakan bahan bakar dan tidak bising.
6. Bisa istirahat dimana saja tanpa menyebabkan kemacetan.
7. Bersepeda dapat meningkatkan kesehatan jantung dan dapat meningkatkan produktivitas di tempat kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:29). Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berasal dari berbagai literatur seperti data berupa teori yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi, serta dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sepeda di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dan sekitarnya dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan sampel Non probability sampling, dengan cara purposive sampling. Beberapa metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial.
2. Analisis tabulasi silang (Crosstab) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis tabulasi silang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Analisis tabulasi silang

yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara faktor karakteristik pengguna yang sudah ditentukan yaitu variabel jenis sepeda, jarak tempuh, waktu tempuh, komunitas sepeda, dan frekuensi bersepeda terhadap faktor-faktor pemilihan lokasi kawasan taman hutan raya djuanda bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda.

3. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk variabel penilaian pada kuesioner.
4. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto, 2013). Uji ini dilakukan menggunakan Uji Cronbach's Alpha.

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Keselamatan Bersepeda	Pemahaman pengguna sepeda ketika melakukan aktivitas baik dengan sesama pengguna sepeda maupun moda transportasi lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko bertabrakan dengan pengendara yang tidak tahu cara mengemudi berdekatan dengan aman 2. Risiko cedera dari tabrakan mobil-motor 3. Risiko pencurian sepeda 4. Risiko tindak kejahatan saat bersepeda 5. Risiko dari pengendara sepeda yang tidak tahu bagaimana berkendara dengan aman
Kemudahan Mencapai Tujuan	Kemudahan pengguna sepeda dalam mencapai tujuan baik dari rute maupun waktu yang ditempuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan rute yang dilalui untuk mencapai tujuan 2. Bersepeda ke Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya membutuhkan waktu lebih sedikit dibanding bersepeda ke tujuan lain 3. Jarak dari rumah ke tujuan kurang dari 5 km
Cuaca dan Lingkungan	Persepsi mengenai kondisi cuaca dan keadaan lingkungan yang dilewati selama bersepeda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rute yang dilewati jarang terjadi hujan 2. Cuaca lembab 3. Rute yang dilewati bersih
Kondisi Rute Menyenangkan	Mengonfirmasi bahwa merasa senang/puas dengan rute yang dilewati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rute jauh dari kebisingan lalu lintas & polusi udara 2. Rute memiliki pemandangan indah 3. Rute cukup lebar untuk pengendara sepeda berkendara berdampingan 4. Adanya toko-toko, bank, & toko kelontong sepanjang rute 5. Bersepeda bersama orang lain/komunitas 6. Ketersediaan jalur sepeda 7. Keinginan untuk bersepeda Kembali ke tahura

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		8. Rasa bangga setelah mencapai tujuan
Permukaan Rute Sepeda	Persepsi mengenai kondisi permukaan rute yang dilewati selama bersepeda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rute terdapat pecahan kaca atau serpihan 2. Rute ini memiliki permukaan yang menjadi licin ketika basah 3. Rute memiliki lubang atau tidak rata 4. Rute terdapat banyak guguran daun 5. Permukaan rute berkerikil atau kotor 6. Rute terdapat banyak polisi tidur
Parkir Sepeda	Ketersediaan parkir sepeda di tempat tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tujuan memiliki rak sepeda yang tertutup untuk melindungi dari hujan 2. Tempat tujuan memiliki rak sepeda di luar ruangan
Tantangan Fisik Perjalanan	Mengonfirmasi bahwa merasa tertantang dengan rute yang dilewati selama beraktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rute yang memiliki bagian curam 2. Jarak yang ditempuh sekitar 10 sampai 20 km 3. Rute berbukit-bukit

4. PEMBAHASAN

Karakteristik pengguna sepeda dilihat faktor jenis kelamin, pengguna sepeda berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding pengguna sepeda berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase sebesar 70,0%. Usia pengguna sepeda didominasi oleh pengguna yang berusia 19 - 24 Tahun dengan jumlah persentase sebesar 51,0%. Jenis pekerjaan pengguna sepeda sebagian besar didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan jumlah persentase 43,0%. Status kepemilikan sepeda didominasi oleh pengguna dengan menggunakan sepeda pribadi dengan persentase 93,0%. Jarak tempuh pengguna sepeda didominasi oleh pengguna sepeda dengan jarak > 5 km dengan persentase sebesar 65%. Waktu tempuh yang dihabiskan oleh pengguna sepeda ketika bersepeda ke kawasan taman hutan raya djuanda bandung dan sekitarnya didominasi oleh pengguna sepeda dengan waktu tempuh > 60 menit dengan persentase sebesar 31%. Frekuensi bersepeda pengguna sepeda ke kawasan taman hutan raya djuanda bandung dan sekitarnya didominasi oleh pengguna sepeda dengan frekuensi bersepeda sebanyak 1 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 38%.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda yaitu:

1. Faktor Cuaca dan Lingkungan, faktor ini merupakan faktor pilihan sebgaiian besar responden pengguna sepeda berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan skor rata-rata pada faktor ini yang disetujui oleh responden pengguna sepeda bahwa rute bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya jarang terjadi hujan, cenderung sejuk, dan bersih.
2. Kondisi Rute Menyenangkan, faktor ini merupakan faktor pilihan sebgaiian besar responden pengguna sepeda berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan skor rata-rata pada faktor ini yang disetujui oleh responden pengguna sepeda bahwa rute bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya jauh dari kebisingan lalu lintas & polusi udara, memiliki

pemandangan indah, terdapat banyak pilihan tempat makan dan beristirahat, dan rasa bangga yang dimiliki pengguna sepeda setelah berhasil melewati jalur sepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya.

3. Parkir Sepeda, faktor ini merupakan faktor pilihan sebagian besar responden pengguna sepeda berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan skor rata-rata pada faktor ini yang disetujui oleh responden pengguna sepeda bahwa rute bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya memiliki rak sepeda yang tertutup untuk melindungi dari hujan, memiliki rak sepeda di luar ruangan, dan memiliki banyak tempat parkir sepeda.
4. Tantangan Fisik Perjalanan, faktor ini merupakan faktor pilihan sebagian besar responden pengguna sepeda berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan skor rata-rata pada faktor ini yang disetujui oleh responden pengguna sepeda bahwa rute bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya memiliki bagian curam dan memiliki banyak tanjakan dan turunan.

Faktor yang paling dominan/memiliki nilai rata-rata tertinggi terhadap pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda adalah faktor tantangan fisik perjalanan dengan nilai rata-rata 79.0 responden yang menyatakan setuju bahwa tantangan fisik bersepeda ke Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan Sekitarnya merupakan faktor yang paling menentukan dalam memilih Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan Sekitarnya sebagai tujuan bersepeda. Hal ini didukung oleh persetujuan Sebagian besar responden yang menjawab bahwa rute bersepeda di Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya memiliki bagian curam dan memiliki banyak tanjakan dan turunan.

Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai salah satu ruang terbuka sekaligus destinasi bersepeda masyarakat dapat menjadi ruang interaksi tanpa membedakan latar belakang, ekonomi, dan budaya. Selain itu, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung dapat memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat baik untuk bersepeda maupun aktivitas lainnya, meskipun terdapat kekurangan seperti kondisi jalan yang belum optimal.

4. KESIMPULAN

Faktor yang paling dominan/memiliki nilai rata-rata tertinggi terhadap pemilihan lokasi Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai tujuan bersepeda adalah faktor tantangan fisik perjalanan dengan nilai rata-rata 79.0 responden yang menyatakan setuju bahwa tantangan fisik bersepeda ke Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan Sekitarnya merupakan faktor yang paling menentukan dalam memilih Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan Sekitarnya sebagai tujuan bersepeda. Kawasan Taman Hutan Raya Djuanda Bandung dan sekitarnya sebagai salah satu ruang terbuka sekaligus destinasi bersepeda masyarakat dapat menjadi ruang interaksi tanpa membedakan latar belakang, ekonomi, dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini sejak awal hingga akhirnya bisa selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Levy, P.S., Lemeshow, S. (1997). *Sampling of Populations: Methods and Applications*, 3 rd ed. New York: Wiley-Interscience
- Mawening, Iswara Tyas dan Haryadi, Bambang And Setiadji, Bagus Hario (2014) *Strategi Pengembangan Fasilitas Untuk Meningkatkan Motivasi Bersepeda Masyarakat Kota Surakarta*. Masters Thesis, Magister Teknik Sipil.
- Sarlito W Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Septiningrum, Bunga (2016) *Pengaruh Media Interpretasi Non-Personal Terhadap Pengalaman Belajar Wisatawan Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono. 2007. *Pemasaran Jasa*, Malang: Bayumedia Publishing.
- U.S. Department of Transportation Federal Highway Administration. 1992. *Bicycle And Pedestrian Policies And Programs In Asia, Australia, And New Zealand*. National Highway Institute
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta. 2007.
- Wijaya, Wendhy. 2014. "Fasilitas Komunitas Sepeda Di Surabaya." *EDimensi Arsitektur Petra* 2 (1): 15–22.